

ANALISIS NILAI TAMBAH PENDIDIKAN

Nama : Mar'atus Shalihah

NPM : 2313031025

Kelas : A

A. Pendahuluan

Dalam perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi terhadap modal manusia (*human capital*) yang memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, baik bagi individu maupun masyarakat. Gagasan ini dikembangkan oleh Theodore Schultz dan Gary Becker, yang menegaskan bahwa setiap pengeluaran untuk pendidikan pada dasarnya adalah penanaman modal yang kelak menghasilkan penghasilan lebih tinggi, produktivitas yang meningkat, dan kualitas hidup yang lebih baik.

Berdasarkan inventarisasi biaya pendidikan yang telah disusun, total pengeluaran dari jenjang TK hingga Perguruan Tinggi Negeri (PTN) mencapai Rp323.440.000, terdiri dari biaya operasional Rp270.130.000 dan biaya investasi Rp53.310.000. Untuk menilai kelayakan ekonomi investasi tersebut, analisis ini menggunakan empat instrumen utama, yaitu *Present Value* (PV), *Net Present Value* (NPV), *Benefit-Cost Ratio* (BCR), dan *Internal Rate of Return* (IRR), yang kesemuanya memperhitungkan nilai waktu dari uang (*time value of money*). Analisis ini disusun berdasarkan pengalaman saya pribadi selama menempuh pendidikan dari jenjang TK hingga perguruan tinggi, dengan mengacu pada konsep-konsep ekonomi pendidikan yang telah dipelajari selama perkuliahan.

B. Rekapitulasi dan Nilai Sekarang Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan meningkat signifikan di setiap jenjang. Jenjang TK menjadi yang paling kecil pengeluarannya, sementara PTN menyumbang sekitar 63 persen dari total biaya, terutama karena tingginya biaya hidup seperti kos, konsumsi harian, dan transportasi. Rekapitulasi lengkapnya tersaji pada tabel berikut.

No	Jenjang	Biaya Operasional (Rp)	Biaya Investasi (Rp)	Grand Total (Rp)
1	TK	7.370.000	565.000	7.935.000
2	SD	25.270.000	3.295.000	28.565.000
3	SMP	20.690.000	6.275.000	26.965.000

No	Jenjang	Biaya Operasional (Rp)	Biaya Investasi (Rp)	Grand Total (Rp)
4	SMA	48.150.000	7.475.000	55.625.000
5	PTN	168.650.000	35.700.000	204.350.000
	Total	270.130.000	53.310.000	323.440.000

Ketika seluruh pengeluaran nominal dikonversi ke nilai sekarang menggunakan tingkat diskonto 6 persen per tahun dengan titik acuan tahun 2025, total *Present Value* biaya pendidikan mencapai Rp398.633.000, lebih besar sekitar 23 persen atau Rp75.193.000 di atas nilai nominalnya. Hal ini membuktikan bahwa pengorbanan finansial untuk pendidikan sesungguhnya jauh lebih besar dari yang tampak pada angka nominalnya, terutama karena pengeluaran di masa lalu, khususnya pada jenjang TK dan SD, memiliki bobot ekonomi yang lebih berat apabila disetarakan dengan daya beli masa kini.

C. Proyeksi Manfaat Ekonomi dan *Net Present Value*

Manfaat utama pendidikan tinggi yang dapat diukur secara ekonomi adalah selisih penghasilan (earnings premium) antara lulusan S1 dan lulusan SMA yang langsung bekerja. Berdasarkan data BPS dan kajian ekonomi pendidikan Indonesia, rata-rata penghasilan lulusan S1 bidang kependidikan atau sosial-humaniora berkisar Rp48.000.000 per tahun, sementara lulusan SMA sekitar Rp27.000.000 per tahun. Selisihnya sebesar Rp21.000.000 per tahun ini diasumsikan tumbuh 2 persen per tahun seiring peningkatan produktivitas dan pengalaman kerja.

Dengan masa kerja produktif selama 35 tahun (usia 23 hingga 58 tahun), nilai sekarang dari total earnings premium dihitung menggunakan rumus anuitas sebagai berikut.

$$\text{PV Manfaat} = C \times \frac{1 - (1 + r)^{-n}}{r}$$

Keterangan:

- C = earnings premium per tahun
- r = tingkat diskonto
- n = masa kerja produktif

$$\text{PV Manfaat} = \text{Rp}21.000.000 \times \frac{1 - (1 + 0,06)^{-35}}{0,06} = \text{Rp}304.500.000$$

Net Present Value (NPV) kemudian dihitung dengan memfokuskan analisis pada keputusan melanjutkan ke perguruan tinggi, karena biaya TK hingga SMA bersifat sunk cost atau biaya yang sudah terjadi dan tidak dapat diubah kembali. Komponen biaya yang diperhitungkan adalah nilai sekarang biaya PTN sebesar Rp216.611.000, sedangkan manfaatnya adalah nilai sekarang dari earnings premium selama 35 tahun sebesar Rp304.500.000.

$$\text{NPV} = \text{Rp}304.500.000 - \text{Rp}216.611.000 = +\text{Rp}87.889.000$$

NPV yang positif menandakan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara ekonomi adalah tindakan yang rasional dan menguntungkan. Perlu dicatat bahwa hasil ini sangat dipengaruhi oleh asumsi tingkat diskonto dan proyeksi penghasilan. Apabila asumsi diubah menjadi lebih konservatif, nilai NPV bisa menjadi lebih kecil, sehingga kehati-hatian dalam membaca hasil analisis ini tetap diperlukan.

D. *Benefit-Cost Ratio*, Payback Period, dan Rate of Return

Benefit-Cost Ratio (BCR) menunjukkan seberapa besar manfaat yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan, dengan rumus membagi nilai sekarang manfaat dengan nilai sekarang biaya. Hasilnya adalah sebagai berikut.

$$\text{BCR} = \frac{\text{Rp}304.500.000}{\text{Rp}216.611.000} = 1,41$$

Nilai BCR sebesar 1,41 berarti setiap Rp1,00 yang diinvestasikan untuk pendidikan tinggi menghasilkan Rp1,41 manfaat ekonomi terukur. Karena BCR lebih besar dari 1, investasi ini dinyatakan layak. Untuk keseluruhan jenjang TK hingga PTN, BCR diperkirakan berkisar antara 1,5 hingga 1,7, angka yang sangat kompetitif dibandingkan instrumen investasi keuangan konvensional.

Sementara itu, payback period menunjukkan bahwa seluruh biaya PTN sebesar Rp204.350.000 dapat tertutup sepenuhnya pada tahun ke-9 setelah lulus, berdasarkan akumulasi earnings premium yang tumbuh 2 persen per tahun. Ini berarti dalam kurang dari satu dekade bekerja, investasi pendidikan tinggi sudah memberikan pengembalian yang penuh, dan seluruh earnings premium pada tahun-tahun berikutnya merupakan keuntungan bersih dari investasi pendidikan tersebut.

Dari sisi tingkat pengembalian, *Internal Rate of Return* (IRR) diestimasi sekitar 10 persen per tahun. Angka ini jauh melampaui imbal hasil deposito perbankan yang berkisar 4 hingga 5 persen per tahun, meskipun sedikit di bawah rata-rata return saham jangka panjang yang berkisar 12 hingga 15 persen per tahun. IRR lebih direkomendasikan secara akademis dibandingkan Rate of Return (RoR) sederhana, karena IRR memperhitungkan nilai waktu uang secara penuh. Adapun RoR sederhana menghasilkan angka sekitar 10,3 persen per tahun, yang konsisten dengan estimasi IRR sehingga keduanya saling memperkuat kesimpulan bahwa investasi pendidikan menguntungkan.

E. Ringkasan Indikator Kelayakan Investasi Pendidikan

Indikator	Hasil	Interpretasi
NPV	+Rp87.889.000	Positif, investasi pendidikan tinggi layak secara ekonomi
BCR	1,41	Setiap Rp1,00 yang diinvestasikan menghasilkan Rp1,41 manfaat ekonomi
IRR	sekitar 10% per tahun	Jauh di atas deposito (4 hingga 5%), setara investasi risiko menengah
Payback Period	9 tahun setelah lulus	Biaya PTN tertutup penuh oleh earnings premium di tahun ke-9
RoR Sederhana	sekitar 10,3% per tahun	Konsisten dengan IRR, menegaskan investasi pendidikan menguntungkan
Discount Rate	6% per tahun	Mengacu pada estimasi suku bunga riil jangka panjang di Indonesia

F. Dimensi Non-Ekonomi

Analisis ekonomi di atas hanya menangkap sebagian kecil dari nilai pendidikan yang sesungguhnya. *Psacharopoulos* dan *Woodhall* mengingatkan bahwa manfaat pendidikan bersifat ganda, yaitu bersifat privat sekaligus sosial, serta mencakup dimensi ekonomi sekaligus non-ekonomi. Perjalanan pendidikan dari TK Miftahul Ulum Waringinsari Barat hingga Universitas Lampung telah menghasilkan akumulasi kemampuan berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi, modal sosial (*social capital*), dan kesadaran sebagai warga

negara yang bertanggung jawab. Semua ini tidak dapat direduksi menjadi angka penghasilan, namun justru sering menjadi penentu utama mobilitas sosial antargenerasi.

G. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh analisis, terdapat lima simpulan penting yang dapat ditarik. Pertama, biaya pendidikan meningkat secara signifikan di setiap jenjang, dengan komponen biaya operasional selalu mendominasi antara 83 hingga 93 persen dari total biaya karena besarnya pengeluaran hidup selama menempuh pendidikan. Kedua, nilai sekarang dari total biaya pendidikan mencapai Rp398.633.000 atau lebih besar 23 persen dari nilai nominalnya, yang menegaskan pentingnya memperhitungkan nilai waktu uang. Ketiga, seluruh indikator kelayakan secara konsisten menunjukkan bahwa investasi pendidikan tinggi layak secara ekonomi, meliputi NPV yang positif, BCR di atas 1, IRR sekitar 10 persen, dan payback period 9 tahun. Keempat, IRR lebih direkomendasikan sebagai ukuran akademis karena memperhitungkan nilai waktu uang secara penuh, dan hasilnya konsisten dengan RoR sederhana. Kelima, di luar dimensi ekonomi, pendidikan menghasilkan manfaat yang tidak kalah berharganya berupa pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan modal sosial. Sebagaimana dikatakan Theodore Schultz, manusia bukan sekadar mewarisi modal fisik, melainkan membangun modal diri, dan pendidikan adalah cara paling sistematis untuk mewujudkannya.